

**PERAN HUMAN CAPITAL DAN SOSIAL CAPITAL SEBAGAI SUMBER STRATEGI DALAM
 PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI DESA BERAKAK KECAMATAN TAYAN HULU
 KABUPATEN SANGGAU**

Martono¹, Saiful Bahri², Emi Tipuk Lestari²

^{1,2,3}Pasca sarjana Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu informasi secara objektif mengenai peran *human capital* dan *social capital* sebagai sumber strategi dalam peningkatan mutu pendidikan di Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan. Teknik Analisis data dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam Penelitian adalah Kepala Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat sudah sesuai dengan teori Liliweri yaitu strategi Implementasi, strategi pendukung dan strategi integrasi yang mana pada tahapan ini pemerintahan Desa Berakak telah melaksanakan tugas mereka sebagai pelayan masyarakat di Desa, dimana hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu. Pemerintahan Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu telah menentukan program yang akan dijalankan, dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan masyarakat, selain itu untuk penyampain informasi atau pesan sendiri telah ditentukan oleh perangkat Desa dan akan di sampaikan kepada masyarakat melalui media seperti brosur, papan informasi, slogan dan lain-lain.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, human capital dan sosial capital

Abstract

The aim of this research is objective information regarding the role of human capital and social capital as a source of strategy in improving the quality of education in Berakak Village, Tayan Hulu District, Sanggau Regency. The type of research used in this research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews, documentation and literature study. Data analysis techniques in research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained in the research are that the Head of Berakak Village, Tayan Hulu District, in conveying information to the community is in accordance with Liliweri's theory, namely implementation strategies, supporting strategies and integration strategies, where at this stage the Berakak Village government has carried out their duties as community servants in the village, where This can be seen from the efforts made by the Berakak Village government, Tayan Hulu District. The Berakak Village Government, Tayan Hulu District has determined the programs that will be implemented, and what activities will be carried out to improve the quality of community education, apart from that, the delivery of information or messages itself has been determined by Village officials and will be conveyed to the community through media such as brochures, information boards, slogans and others.

Keywords: *Quality of Education, human capital and social capital*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebab, secara keseluruhan, pendidikan dapat dipahami sebagai keseluruhan pengalaman manusia yang kompleks. Padahal yang terpenting dalam proses pendidikan adalah sebagai upaya untuk mengembangkan potensi diri dan merupakan bagian dari peningkatan kualitas hidup diri sendiri. Menurut Handayani dan Mauludea (2022) Pendidikan memiliki peran kunci sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter yang baik. Proses pendidikan tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang membentuk sikap, nilai-nilai, dan karakter individu. Pendidikan

merupakan sarana dasar manusia untuk melatih, mengembangkan dan membina jasmani, budi, hati dan jiwa agar menjadi manusia yang sempurna. Melalui inisiatif-inisiatif tersebut diharapkan masyarakat menjadi sumber daya manusia yang mampu bertahan dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang beradab. Dengan demikian kemajuan dan perkembangan suatu masyarakat atau bangsa tergantung pada mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan yang berkualitas menghasilkan sumber daya manusia (sumber daya manusia) yang berkualitas pula.

Di era globalisasi saat ini *human capital competencies menjadi* sebetulnya praktik human capital yang menjadi isu utama pengembangan manusia pada hampir semua organisasi bisnis baik profit maupun non profit diberbagai negara. Tidak terkecuali di Indonesia. Bahkan di Indonesia, segala hal yang membahas tentang human capital competencies yang dalam praktiknya disebut *Competency Based Human Resources Management (CBHRM)*. Human capital adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional. Teori human capital menjabarkan bahwa modal pengetahuan yang berasal dari dalam diri yang memiliki nilai tambah seperti kecerdasan, mutu ketrampilan, dan ketelentaan yang bersifat tacit (Von Krogh et al., 2018). Human capital menjadi salah satu sumber kekuatan yang menjadi aset tidak berwujud yang dalam organisasi untuk memengakan persaingan dengan para koempetitor.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang menentukan peningkatan kualitas organisasi khususnya di bidang pendidikan. Menurut Armstrong (2016:332) teori *human capital* tidak terlepas dari tiga konsep yakni (1) Intellectual Capital, adalah persediaan dan aliran pengetahuan yang tersedia bagi organisasi. Modal ini adalah sumber daya yang *intangible* yang terkait dengan karyawan, yang bersama sumber daya tangible (uang dan aset fisik), memberikan nilai positif untuk organisasi. Sumber daya tak berwujud adalah elemen selain aset finansial dan fisik yang berkontribusi pada suatu organisasi. (2) Modal sosial, elemen lain dari modal intelektual, yaitu pengetahuan yang dihasilkan dari dalam dengan luar organisasi. Modal sosial dapat berbentuk jaringan, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan seseorang berupaya secara efektif mencapai tujuan organisasi. (3) Modal organisasi, yaitu pengetahuan yang telah dimiliki organisasi dan diterapkan dalam database, manual, dan lain-lain.

Kim & Aldrich (2015:90) mendeskripsikan *social capital* secara luas sebagai sumber daya yang tersedia pada orang-orang melalui hubungan sosial. *Social capital* dapat mempengaruhi kesuksesan karena informasi yang didapatkan dari kenalan bisnis dapat mempertajam persepsi pendidik mengenai usaha sekolah yang akan di kelola. *Social capital* yang dimiliki akan mempengaruhi hubungan antar lingkungan luar baik dengan guru, teman-teman, tata usaha dan dinas dan lembaga terkait, dan masyarakat sekitar. *Social capital* adalah unsur-unsur yang menjadi

harapan agar dapat meningkatkan kualitas suatu sistem pendidikan, kualitas pembelajaran di kelas, serta mampu dikembangkan agar dapat menjadikan siswa memiliki kecakapan sosial sebagai bekal mereka untuk dapat hidup di masyarakat. *Social capital* merupakan unsur yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena di dalamnya terdapat beberapa unsur seperti norma, nilai-nilai, kepercayaan, jaringan sosial dan partisipasi serta kerja kerjasama yang dapat dijadikan landasan bagi kemajuan bagi dunia pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah. *Social capital* akan menjadi kebutuhan yang penting jika unsur-unsur yang ada mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, kualitas pembelajaran di kelas, serta mampu membekali siswa agar dapat hidup dalam pergaulan di masyarakat.

Dalam hal ini, baik buruknya kualitas pendidikan pada setiap institusi pendidikan salah satunya ditentukan oleh bagaimana seluruh stakeholder-nya mengembangkan modal sosial dalam pelaksanaan proses pendidikan secara maksimal. Kunci kesuksesan pendidikan di sebuah negara salah bagaimana pemerintah bekerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negaranya. Pengembangan *social capital development* pada institusi pendidikan yang terpusat dapat menyebabkan tidak terjadinya proses berinovasi dalam pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik, guru, dan para pengelola pendidikan, hal tersebut tidak sejalan dengan prinsip-prinsip pelaksanaan pendidikan di masyarakat demokrasi. (Fathurrohman, 2019). Desentralisasi sistem pendidikan menjadi jalan keluar bagi dunia pendidikan agar dapat lebih mendekati diri kepada semua pihak yang menjadi stakeholder pendidikan itu sendiri.

Coleman (1990) menjelaskan bahwa terdapat dua elemen dasar sebagai sumber daya yang memiliki potensi dihasilkan dari interaksi yang akan memfasilitasi munculnya tindakan dari individu yang menjadi aktor dalam struktur sosial pada modal sosial. Coleman berpendapat bahwa *social capital* terdapat espektasi atau harapan, kewajiban, dan sifat sebagai suatu model yang diyakininya tumbuh dari lingkungan sosial. (Field, 2017) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan bagi peserta didik dalam meraih hasil belajar yang terbaik di sekolah, bukan sepenuhnya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga saja, akan tetapi juga berasal dari norma yang dihasilkan dari dalam diri peserta didik secara pribadi yang dapat memprtegas harapan yang dicitakan oleh guru sebagai pendidik. Dalam hal ini, Coleman memiliki pandangan bahwa modal sosial dapat menjadi penengah atau penetralisir ketika terjadi ketimpangan antara kondisi sosial ekonomi yang terjadi di dalam keluarga peserta didik (Field, 2017)

Penelitian ini penulis meneliti di wilayah Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Desa sebagai sebuah entitas *onthology* yang hari ini tengah menemukan posisi keberdayaan dalam mengelola pembangunannya baik fisik maupun non fisik hendaknya menggunakan pendidikan sebagai sebuah ephistemologi yang dapat ditempatkan oleh sebuah desa

sebagai cara pandang untuk mengembangkan postensinya dalam jangka panjang. Dan menjadikan *Human Capital* dan *social capital* sebagai sebuah aksiologi yang dapat ditetapkan sebagai tujuan jangka panjang melalui desa. Pembangunan pendidikan di desa dapat membentuk perekonomian yang kuat sehingga nantinya mampu menyokong perekonomian nasional. Sebagaimana diketahui bahwa target dari pembangunan di desa saling berkaitan, saling mempengaruhi, inklusif, terintegrasi satu sama lain, universal dan tidak satu orang pun terlewatkan (no one left behind).

Saat ini, desa memiliki kewenangan yang cukup besar, sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 ayat 8 peraturan Menteri dalam negeri, desa adalah desa dan desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut dengan “desa”. mempunyai batas wilayah, berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati oleh sistem pemerintahan negara kesatuan, merupakan kesatuan masyarakat hukum. Republik Indonesia Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau merupakan salah satu desa yang telah melakukan penetapan hasil pemutakhiran data berbasis Elektronik desa. Pemutakhiran data ini merupakan pemutakhiran data indeks desa membangun (IDM) yang lebih detail dan lebih mikro, sehingga dapat memberikan informasi lebih lanjut dan sebagai proses perbaikan. Penyelesaian pemutakhiran data berbasis SDGS ini tidak terlepas dari peran semua pemerintah desa yang senantiasa memberikan dukungan penuh, agar semua tugas dapat berjalan dengan baik dan dapat diselesaikan tepat waktu. Salah satu tujuan dari SDGs (Millenium Development Goals) program pembangunan berkelanjutan yaitu mewujudkan pendidikan berkualitas dengan menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang. Karena pendidikan yang berkualitas merupakan aspek penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Sonita et al., 2019).

Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau mengalami permasalahan terkait pendidikan, masih terdapat anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan setelah lulus sekolah dasar (SD) atau sekolah menengah pertama (SMP). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Kualitas pelatihan yang buruk pasti akan menjadi kendala saat melamar pekerjaan di kemudian hari. Begitupun demikian, mayoritas masyarakat desa Desa Berakak memang bekerja sebagai petani sawit dan petani karet. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan, skill dan keahlian khusus yang dimiliki masyarakat tersebut, serta masih rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki.

Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk menjadi lebih profesional yang dapat bersaing secara sehat (Wardoyo, 2021). Pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan dalam diri

manusia, namun pendidikan juga memiliki peran yang penting untuk kehidupan itu sendiri, seperti halnya pendidikan mampu untuk meningkatkan karir serta pekerjaan. Dengan adanya pendidikan, maka manusia akan memperoleh kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan dapat menolong dalam mewujudkan perkembangan karir. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik melakukan studi secara mendalam tentang Peran Human Capital dan Sosial Capital Sebagai Sumber Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dalam rangka membedah persoalan sehingga dapat ikut serta dalam memberikan solusi terhadap masalah di atas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (Sugiono, 2019) “mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung dari pengamatan pada manusia”. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2013) “Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan serta perilaku yang dapat diamati”. Sejalan dengan pendapat di atas Denzin dan Lincoln (Moleong, 2013:5) “mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa narasumber, di mulai dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, BPD, Kepala Sekolah, Penilik Sekolah dan Guru dan Masyarakat Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Teknik pengumpulan data adalah metode perolehan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (Rukajat, 2018). Analisis data yang digunakan menggunakan proses tiga langkah. Yang pertama adalah reduksi data, dan yang ketiga adalah penyajian data atau validasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

***Human capital* sebagai sumber strategi dalam peningkatan mutu pendidikan di Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.**

Desa dalam pengertian Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 adalah desa dengan paradigma baru. Desa bukan lagi menjadi objek pembangunan. Desa sekarang telah menjadi subjek pembangunan. Jargon Indonesia membangun desa kini berubah menjadi desa membangun Indonesia. Oleh-oleh yang sangat berharga dari undang-undang tersebut adalah dua asas; asas subsidiaritas dan asas rekognisi. Kedua prinsip tersebut menjamin desa mandiri dan diakui dalam pengendalian pembangunan, baik dari segi keberadaannya sebagai kesatuan masyarakat yang sah maupun dari segi nilai-nilai lokal. Desa mempunyai hak penuh untuk mengatur dan merencanakan

pembangunan. Desa telah diberi kendali atas sumber daya keuangan yang signifikan selama pembangunan. Hal ini memungkinkan desa untuk membuat program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi desa. Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu adalah desa dengan potensi ekonomi sedang berkembang merupakan desa pemekaran. Potensi ini harus dilestarikan untuk generasi mendatang. Mempertahankan potensi tersebut dan sekaligus mengembangkannya memerlukan peran serta seluruh masyarakat. Hal ini akan menjadi lebih optimal jika selaras dengan komitmen desa terhadap perhatian Human Capital masyarakat desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu melalui pendidikan dalam rangka investasi manusia untuk kesiapan daya saing generasi berikutnya. Merujuk dari data dan observasi serta hasil wawancara terhadap Pemerintah Desa dan anggota Badan Permusyawaratan Desa ditemukan bahwa peran Pemerintah Desa dalam membangun Human Capital di Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu sangat rendah sekali.

Dalam program-program yang dibuat oleh Pemerintah Desa juga tidak ada sama sekali program yang mengarah pada pembangunan Human Capital melalui pendidikan, baik itu berupa program beasiswa maupun bentuk komitmen terhadap pengembangan pembangunan Human Capital melalui pendidikan. Hasil wawancara dengan anggota BPD mengatakan, “Program pemerintah desa masih teramat jauh dari apa yang bisa kita sebut sebagai program Human Capital melalui pendidikan. Jangankan program Human Capital melalui pendidikan, program yang sifatnya pemberdayaan umum saja masih sangat jarang”. Sekretaris Desa selaku pemerintah desa mengatakan, “Pemerintah desa memang hampir tidak pernah membuat program-program yang berkaitan dengan pendidikan formal, apalagi yang bentuknya beasiswa atau sejenisnya, Saya kira tidak ada program yang hanya sekedar pelatihan atau lokakarya pendidikan. Selain pengetahuan dan sikap pemerintah desa mengenai program pemberdayaan yang masih kurang optimal, kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia juga masih rendah. Mungkin karena kurangnya kesadaran akan perlunya pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, maka partisipasi dalam program desa tidak terpikirkan. Kalaupun ada program yang berkaitan dengan pendidikan dan keagamaan juga itu lebih karena program tersebut program dari Kabupaten yang memang sebagai desa berkewajiban menyalurkan sesuai pagu anggaran kabupaten. Jadi bukan program otonom dari desa sendiri”.

Dokumen RPJMDes Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau sebagai rencana program jangka menengah desa tidak menyentuh secara mendasar terhadap program-program tentang pentingnya pendidikan formal sebagai pembangunan Human Capital. Menurut (Fitz-enz 2022), Human Capital muncul akibat dari pergeseran peran sumber daya manusia dalam organisasi dari sebagai beban menjadi asset/modal. Konsep sumber daya manusia mengusulkan nilai tambah yang dapat dibawa oleh karyawan (orang) ke organisasi tempat mereka bekerja. Bapak

Chatzkell menjelaskan bahwa sumber daya manusia merupakan pembeda dan landasan keunggulan kompetitif suatu organisasi. Teori Human Capital, sebagaimana dinyatakan oleh Ehrenberg dan Smith, mengkonseptualkan bahwa karyawan memiliki serangkaian keterampilan yang dapat “disewakan” kepada organisasi mereka.

Menurut (Larkan 2018), Human Capital lahir didasari oleh fenomena bahwa pada abad 21 ini kesadaran manajemen perusahaan dalam pengelolaan SDM semakin tinggi. Perusahaan-perusahaan mulai menyadari bahwa kinerja perusahaan bukan hanya ditentukan oleh capital yang berupa finansial, mesin, teknologi, dan modal tetap, melainkan terutama dipengaruhi oleh intangible capital, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM). Seperti dideskripsikan oleh (Scarborough 2011), konsep Human Capital sebaiknya dipandang sebagai jembatan yaitu mendefinisikan hubungan antara praktik manajemen SDM dengan kinerja bisnis. Mereka menunjukkan bahwa Human Capital memiliki definisi yang dinamis, implisit, tidak baku, dan kontekstual. Karakteristik ini membuat Human Capital sulit di evaluasi.

Karakteristik sumber daya manusia yang penting bagi kinerja organisasi mencakup fleksibilitas dan kreativitas pribadi, kemampuan untuk mengembangkan keterampilan seumur hidup dan merespons berbagai situasi situasional. Titik acuan teori modal manusia adalah sumber daya manusia dan keterampilan, sedangkan titik acuan teori modal fisik adalah pabrik dan peralatan. Masyarakat sebagai pelaku usaha mempunyai etos kerja produktif, keterampilan, kreativitas, disiplin dan profesionalisme, serta mampu menggunakan, mengembangkan dan memperoleh keterampilan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan manajemen. Dalam kehidupan nyata, manusia mempunyai peranan penting dalam meningkatkan produktivitas dan memajukan kecanggihan alat produksi, sehingga perlu dikembangkan menjadi sumber daya manusia (SDM) yang terampil. Keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kinerja individu karyawannya. Human Capital merupakan karakteristik sumber daya manusia (SDM) yang ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki yang digunakan untuk menciptakan nilai bagi organisasi (Clark 2022). Creating value (menciptakan nilai) adalah upaya penciptaan nilai melalui membangun kapabilitas, penguatan arah strategi bisnis, dan mengutamakan peluang istimewa untuk mewujudkan keunggulan daya saing organisasi (P Legris., J Ingham. 2023). Pengelolaan sumber daya manusia memerlukan perhatian terhadap sumber pengetahuan dan aliran pengetahuan. Aliran pengetahuan adalah proses mengembangkan keahlian dan mengkodifikasi pengetahuan. Dalam buku ROI of Human Capital (Fitz-enZ 2019) mengungkapkan dorongan untuk mengukur Human Capital ini merefleksikan perubahan peran manajemen sumber daya manusia dari peran administratif menjadi partner bisnis yang strategis. Lebih lanjut ia berpendapat bahwa sumber keunggulan kompetitif bukan terletak pada desain produk atau layanan yang paling canggih, strategi

pemasaran terbaik, desain teknis terbaik, atau manajemen keuangan yang paling cerdas, melainkan pada sistem yang tepat, aktivitas motivasi, dan lain-lain. bahwa orang-orang menjadi semakin sadar akan fakta itu Mengelola organisasi sumber daya. Kekuatan manusia. Konsep human capital muncul karena adanya perubahan peran sumber daya manusia. Modal manusia muncul dari gagasan bahwa manusia adalah aset tidak berwujud yang memiliki banyak manfaat.

1. Ketika kemampuan manusia dimanfaatkan dan didistribusikan, maka kemampuan tersebut meningkat, bukan berkurang, baik bagi individu maupun organisasi. Manusia mampu mengubah data menjadi informasi yang bermakna. Manusia mampu berbagi intelegensia dengan pihak lain.
2. Perlunya Human Capital pada masa sekarang berdasarkan pada adanya tekanan persaingan keuntungan finansial dan nonfinansial. Pemimpin bisnis dan politik mulai mengakui bahwa memiliki orang yang skill dan motivasi tinggi dapat memberikan perbedaan peningkatan kinerja yang signifikan.
3. Terjadi perubahan yang cepat, ditandai dengan proses dan teknologi baru, namun tidak bertahan lama jika pesaing mampu mengadopsi teknologi yang sama. Namun, agar perubahan dapat terjadi, tenaga kerja di industri ini perlu memiliki keterampilan dan kemampuan yang lebih baik.
4. Untuk tumbuh dan beradaptasi, pemimpin organisasi harus menyadari nilai dan kontribusi orang-orangnya. Konsep utama modal manusia (Becker, 1993) adalah manusia bukan sekedar sumber daya, melainkan modal penghasil keuntungan, dan seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi.

Lingkungan kerja yang kondusif mendorong karyawan untuk memberikan kontribusi terbaiknya kepada perusahaan. Karyawan yang puas dengan perusahaan tempat mereka bekerja kemungkinan besar akan memilih untuk terus bekerja di sana, meskipun peluang kerja tersedia di tempat lain. Jika karyawan mempunyai ikatan yang kuat dengan perusahaan maka mereka akan bekerja keras demi kemajuan perusahaan. Karena jenis belanja pemerintah ini mewakili pengganda yang lebih besar dibandingkan sekedar konsumsi, maka belanja modal diharapkan mendapat prioritas dan perhatian yang lebih tinggi. Melalui investasi, pengeluaran yang dilakukan tidak mengalir begitu saja, namun menjadi faktor produksi yang dapat meningkatkan tingkat produksi di masa depan.

Pengeluaran pemerintah dalam arti luas tidak terlalu penting bagi pertumbuhan ekonomi. Namun, jika pengeluaran tersebut dipecah menjadi komponen-komponen yang lebih spesifik, yaitu investasi modal, kita menemukan bahwa semakin banyak investasi pemerintah, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhannya. Di sisi lain, sebagaimana yang diharapkan. Investasi pemerintah ini juga

akan membantu mengurangi pengangguran lokal. Temuan yang serupa menyebutkan bahwa pengeluaran pemerintah lokal pada pendidikan yang lebih tinggi signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Namun untuk pengeluaran pada tingkat yang lebih rendah yaitu sekolah tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Rahman and Anugrahini 2021). Hasil penelitian yang dilakukan pada level yang lebih makro menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dalam pendidikan dan kesehatan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Nugraha and Athene 2021). Pada tingkat yang lebih luas, temuan (Dao 2012) juga menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk investasi sumber daya manusia sangatlah penting. Studi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara bergantung pada tingkat pengeluaran pemerintah untuk pendidikan, layanan kesehatan, dan investasi lainnya.

***Sosial capital* sebagai sumber strategi dalam peningkatan mutu pendidikan di Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau**

Secara teoritis modal sosial sebagaimana yang dijelaskan oleh para ahli umumnya tidak terlepas dari tiga unsur dasar, yaitu: norma/nilai (norm), kepercayaan (trust), dan jaringan (networking). Berangkat dari pemahaman tersebut peneliti mencoba menelusuri modal sosial yang ada dan berkembang di Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau, khususnya modal sosial yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Modal sosial merupakan konsep yang muncul sebagai jawaban atas banyaknya kegagalan pembangunan yang selama ini hanya terfokus pada ruang lingkup ekonomi. Konsep pendekatan ekonomi semata ternyata dapat menimbulkan perubahan paradigma masyarakat terkait pembangunan itu sendiri, keberhasilan pembangunan menjadi dipahami dari banyaknya pemerintah menggelontorkan bantuan. Tentu saja hal ini dapat menimbulkan permasalahan ketergantungan yang besar dalam masyarakat. Sehingga banyak di antara mereka mengesampingkan kekuatan sumber daya apa yang ada diri mereka, masyarakat, komunitas dan lingkungan alam sekitar.

Salah satu penyebab kegagalan pembangunan adalah melupakan potensi sosial yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Potensi sosial ini kemudian dikenal dengan istilah modal sosial dan menjadi isu penting dalam keberhasilan pembangunan, terkait hal ini adalah bagaimana peran dari modal sosial dalam pembangunan pendidikan yang ada di Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Untuk mengetahui modal sosial apa yang digunakan pemimpin desa untuk pembangunan desa, maka peneliti menyelidikinya dan mencoba menghubungkannya dengan beberapa sub pembahasan, seperti:

1. Pembangunan Yang Terealisasi

Untuk menemukan penggunaan modal sosial oleh kepala desa dalam pembangunan Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu peneliti mengaitkan dengan keberhasilan program pembangunan desa yang sudah terealisasi. Hal ini didasarkan pada basis modal sosial itu sendiri yang terbentuk dari upaya mengatasi kegagalan pembangunan sebelumnya dan mencari sumber daya selain alam dan manusia dalam upaya untuk melakukan perubahan sosial atau pembangunan.”Kemudian diperoleh keterangan mengenai pembangunan yang ada di Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau oleh Kepala Desa sebagai berikut: Jadi pembangunan beberapa meneruskan pemerintahan sebelumnya yang masih belum diselesaikan, seperti pembangunan Perpustakaan Desa Kemudian pembangunan yang sudah terealisasi pembangunan tembok penahan, pembangunan pavingisasi lingkungan terus pembangunan posko atau gerdu ada empat unit yang baru kami bangun rencana untuk jaga ronda. Itu pembangunan yang kami laksanakan pada akhir tahun 2022. Kepala desa merupakan pemegang kendali dalam urusan desa, oleh karena itu kepala desa beserta jajarannya menjadi penanggung jawab atas berjalannya roda pembangunan yang ada di desa.

Berdasarkan Peraturan Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa dalam pasal 78 menyatakan bahwa yang dimaksud pembangunan desa yaitu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana prasarana desa, pemanfaatan potensi sumber daya baik sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Kesejahteraan masyarakat desa dilihat dari manfaat sosial yang dapat dirasakan masyarakat dari adanya pembangunan desa yang terealisasi, termasuk pembangunan yang ada di Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu.

Putnam mengenalkan konsep modal sosial dari James Coleman dengan mengembangkan melalui ide pokoknya tentang jaringan sosial yang mempunyai nilai penting terhadap individu. Inti teori konseptual Putnam dibagi tiga unsur utama, yaitu kepercayaan (trust), jaringan (networks), dan norma (norms), ketiga unsur tersebut menurut hemat peneliti menjadi penyangga modal sosial yang dimiliki kepala desa yang dapat mendorong sebuah kolaborasi sosial dalam struktur sosial masyarakat Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.

1. Kepercayaan Dari Masyarakat

Menurut Putnam kepercayaan adalah bentuk keinginan untuk mengambil risiko dalam hubungan sosialnya yang didasari perasaan yakin bahwa orang lain akan melakukan sesuatu yang sesuai dengan yang diharapkan dan akan selalu bertindak dalam suatu pola yang saling mendukung, dan tidak merugikan diri atau kelompok. Semakin

tinggi kepercayaan dalam suatu kelompok, semakin besar kemungkinan mereka untuk bekerja sama. Kepercayaan menjadi unsur penting dari modal sosial yang dapat menjadi perekat individu didalam masyarakat. Kepercayaan yang diperoleh Bapak Martono dapat dilihat dari terpilihnya sebagai kepala desa dalam suatu pemilihan. Penggunaan modal sosial oleh kepala desa yang berbentuk kepercayaan memudahkan agenda - agenda pembangunan desa.

2. Kepemilikan Jaringan Horizontal dan Vertikal

Jejaring sosial merupakan infrastruktur dinamis modal sosial dalam bentuk jaringan antar manusia. Jaringan-jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi. Putnam menjelaskan bahwa jaringan sosial yang terjalin erat akan memperkuat perasaan kerja sama para anggota serta manfaat dari partisipasinya. Menurut Putnam, jaringan sosial sebagai asosiasi yang diperlukan dalam kehidupan madani, yang didalamnya mengembangkan hal-hal positif seperti solidaritas dan partisipasi antara warga serta bersosialisasi individu menjadi aktif sebagai anggota komunitas dalam penggalang dana masyarakat untuk mendirikan peroustakaan desa dan pembelian buku-buku serta alat peraga pendidikan.

Pelaksanaan Musranbangdes melibatkan unsur pemerintah desa, lembaga desa, dan tokoh masyarakat. Dari data yang peneliti peroleh melalui wawancara, Musrenbandes menghasilkan beberapa rencana pembangunan mutu pendidikan salah satunya adalah rencana pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi di Berakak Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Rencana memberikan beasiswa bagi siswa berprestasi di desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau tentu tidak dapat berjalan baik tanpa adanya jaringan interaksi, proses interaksi yang terjalin secara masif menciptakan alur komunikasi yang efektif antara pemerintah desa dan seluruh pemangku kepentingan. Dari pihak desa yang diaktori kepala desa berupaya membangun dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas SDM guna untuk meningkatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang tentu diharapkan mampu menambah pemasukan bagi desa serta dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu. Peran modal sosial menambah jaringan vertikal dengan pihak pemerintah Kecamatan Balen dan beberapa pihak yang menjadi patner kemudian membuka ruang dialogis bagi kepala desa untuk menyampaikan rencana peningkatan mutu pendidikan. Modal sosial yang berbentuk jaringan vertikal digunakan oleh kepala desa dalam membentuk sistem sosial, sistem sosial ini terbentuk dari hubungan negosiasi atas dasar tujuan-tujuan dari setiap aktor didalamnya. Aktor pertama dari pemerintah Desa

Margomulyo dalam hal ini Kepala desa memiliki tujuan atas dasar keterbatasan pemenuhan biaya dan sumber Dana yang dimiliki pemerintah desa.

3. Implementasi Nilai Norma

Norma merupakan nilai-nilai konkrit yang menjadi pedoman individu dalam berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Putnam menyebutkan bahwa, norma sosial mendasari kepercayaan yang dapat mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan kerja sama. Kontribusi sebagai pemain dan mengatur strategi pada saat memimpin desa, sekaligus mengelola keuangan dan segala kebutuhan desa dalam pemenuhan keuangan desa, menjadi dasar nilai yang membawanya dikenal oleh masyarakat. Hubungan sosial yang terjalin baik antara kepala desa dengan masyarakat sehingga memudahkan agenda pembangunan dari pemerintah desa. Dari fakta sosial di lapangan, program peningkatan mutu pendidikan tidak sebatas pembangunan fisik semata namun didalamnya juga disisipkan pembangunan nilai-nilai karakter masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian sosial pada lingkungan sekitar dan rasa memiliki terhadap desa. Peran modal sosial membawa partisipasi sebab adanya nilai-nilai kepedulian yang ditanamkan kepala desa kepada masyarakat dalam semangat peningkatan mutu pendidikan dan rasa memiliki terhadap desa. Setiap individu terikat adanya keinginan untuk berpartisipasi secara kolektif, sehingga mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan kerja sama masyarakat dalam pembangunan Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.

Strategi dalam peningkatan mutu pendidikan di Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau

Strategi yang di terapkan oleh pemerintah Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah adalah:

1. Announcing atau Memberitahu

Tujuan utama dari strategi komunikasi adalah memberitahu tentang kualitas dan kapasitas informasi. Maka dari itu, informasi dan pesan yang akan disampaikan sedemikian mungkin berkaitan dengan informasi utama atau informasi inti dari seluruh informasi yang paling penting.

2. Motivating atau motivasi

Memotivasi khalayak dalam komunikasi ini perlu dilakukan contohnya saja apabila ada orang yang ingin melakukan peningkatan mutu pendidikan disini anda sedang mempersiapkan penyebaran informasi tentang layanan peningkatan mutu pendidikan bagi masyarakat yang

membutuhkan. Kita harus dapat bayangkan bahwa *audiens* belum tentu mengetahui tentang sumber dana, informasi sekolah, informasi tentang beasiswa, bantuan pemerintah tentang pendidikan ini hanya dari satu sumber semata, tetapi mereka dapat mengakses informasi ini dari media massa, cetak maupun elektronik, dari cerita keluarga, dari informasi yang mereka peroleh dari sekolah atau dari media sosial. Terhadap penyebaran informasi seperti ini, dengan begitu, Anda bisa berusaha memastikan bahwa informasi yang disebarakan memiliki efek motivasi.

3. Educating atau mendidik

Tujuan dari strategi yang berikut adalah mendidik atau edukasi. Tiap pesan dan informasi tentang informasi yang dibutuhkan masyarakat dikemas sedemikian rupa dan disampaikan kepada masyarakat dengan tujuan mendidik.

4. Informing atau menyebarkan informasi

Salah satu tujuan strategi komunikasi adalah menyebarluaskan informasi kepada masyarakat atau khalayak yang menjadi sasaran utama. Pesan atau informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat harus fakta dan aktual sehingga masyarakat mendapatkan informasi dengan baik sesuai dengan keinginan masyarakat atau khalayak. Apalagi jika informasi ini tidak saja sekedar pemberitahuan, atau motivasi semata tetapi mengandung unsur pendidikan. Ini yang kita sebut dengan *strategy of informing*.

5. Supporting Decision Making atau mendukung pembuatan keputusan

Tujuan strategi komunikasi yang terakhir adalah strategi yang mendukung pembuatan keputusan. Pesan atau informasi dipilih dan dikemas dengan baik, informasi akan dikumpulkan, dihimpun menjadi suatu informasi yang baik dan efektif sehingga dapat dijadikan informasi utama bagi pembuatan keputusan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini informasi secara objektif mengenai peran *human capital* dan *sosial capital* sebagai sumber strategi dalam peningkatan mutu pendidikan di Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau telah dilakukan dengan baik. Modal didasarkan pada gagasan bahwa manusia adalah aset tidak berwujud yang mempunyai banyak kelebihan yaitu: 1. Sumber daya manusia yang terdistribusi dan terdistribusi tidak berkurang dan bertambah, baik bagi setiap orang yang terlibat maupun bagi organisasi. 2. Manusia dapat mengubah data menjadi informasi yang berguna. Mereka dapat berbagi informasi dengan orang lain. 3. Kebutuhan sumber daya manusia saat ini dipengaruhi oleh tekanan persaingan yang kuat dalam hal keuntungan finansial dan non-finansial. Para pemimpin dunia usaha dan politik mulai menyadari bahwa memiliki orang-

orang yang bertalenta dan termotivasi dapat memberikan perbedaan besar dalam meningkatkan kinerja. . 4. Ada perubahan cepat pada sistem Teknologi baru tidak akan bertahan lama kecuali para pesaing berhasil mengadopsinya kelompok teknik. Namun untuk menerapkan perubahan, karyawan orang-orang yang bekerja di perusahaan tersebut harus mempunyai keterampilan dan kemampuan yang lebih baik. 5 Untuk tumbuh dan berubah, hidup Organisasi harus memahami nilai dan kontribusi manusia. Gagasan utama dari Modal manusia menurut (Becker, 1993) adalah manusia bukan sekedar aset kekuasaan, atau modal yang menghasilkan keuntungan. dan segala pengeluaran yang dikeluarkan untuk mengembangkan karakter dan Biaya modal merupakan suatu kegiatan investasi. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong (2016) Modal Sosial dan Dinamika Usaha Mikro Kecil. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, 15(1), 69-85.
- Ahmad, N. H. (2007). *A Cross Cultural Study if Entrepreneurial Competencies and Entrepreneurial Success in SMEs in Australia and Malaysia*. Disertasi doktor, The University of Adelaide, Adelaide.
- Ahmad, N. H. & Pi-Sheen, S. (2009). Dissecting Behaviours Associated with Business Failure: A Qualitative Study of SME Owners in Malaysia and Australia. *Asian Social Science*, 5(9), 98-104
- Anderson, A. R., Park, J. Jack, S. (2017). Entrepreneurial Social Capital: Conceptualizing Social Capital in New Hi-Tech Firms. *International Small Business Journal*, 25(3), 245-272.
- Anshori, R. (2018). Kualitas Sudah Bagus, Perkembangan UMKM di Yogyakarta Terkendala Masalah Klasik. Diakses pada tanggal 20 Mei 2018 dari <https://akurat.co/id-209111-read-kualitas-sudah-bagus-perkembangan-umkm-di-yogyakarta-terkendala-masalah-klasik>.
- Badriyah, N. & Noermijati. (2015). Social Competence, Human Capital and Entrepreneurial Success (A Study on the Owner of Fish Trading Business). *Asia-Pacific Management and Business Application*, 3(3), 182-195. Bird, B. (1995), "Towards a theory of entrepreneurial competency", *Advances in Entrepreneurship, Firm Emergence and Growth*, Vol. 2, pp. 51-72.
- Bosma, N., van Praag, M., & de Wit, G. (2020). *Determinants of Successful Entrepreneurship. SCALES Scientific Analysis of Entrepreneurship and SMEs*. Netherland.
- Brüderl, J., Preisendörfer, P. (2018). Network Support and the Success of Newly Founded Business. *Small Business Economics*, 10(3), 213-225.
- Chandler, G.N., & Jansen, E. (2022). The founder's self-assessed competence and venture performance. *Journal of Business Venturing*, 7(3), 223-236.

- Ciputraceo.net. (2015). Umur Perusahaan, Definisi dan Analisa selama 4 Tahun. Diakses pada 30 Juni 2018 dari <http://ciputraceo.net/blog/2015/5/12/umur-perusahaan-definisi-dan-analisis-selama-4-tahun>.
- Fathurrohman, (2019) Paradigma baru system pembelajaran: dari teori, metode, model, media, hingga evaluasi pembelajaran. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Field, M.Y. (2017) Paradigma Pendidikan di Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gozhali., I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, R. E., Azis, A., & Firmansyah. (2021). Faktor Kunci Sukses Perusahaan Kecil dan Menengah dalam Menghindari Kegagalan pada Periode Lima Tahun Pertama. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*, 9(4), 71-84.
- Handayani, K dan Mauludea, H. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri 28 Kota Pontianak. *Jurnal Sosial Horizon* vol 9 (2) 311-323. Retrieved <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/6652/2598>
- Harada, N. (2003). Who succeeds as an entrepreneur? An analysis of the post-entry performance of new firms in Japan. *Japan World Econ* 15(2):211–222.
- Hasbullah, J. (2020). Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia . Jakarta: MR United Press.
- Indria, W. P. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Wirausaha Wanita Pada Industri Pengolahan Makanan Di Kota Payakumbuh. Skripsi, Universitas Andalas, Padang.
- Kim & Aldrich (2015) The New Human Capital Strategy Improving the Value of Your Most Important Investment-Year After Year.
- Kasmir. (2019). Mutu Pendidikan di Indonesia Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Von Krogh (2018). Surviving the First Five Years. Diakses pada 30 Juni 2018 dari <https://www.entrepreneur.com/article/60232> 103